BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan Indonesia saat ini membutuhkan dukungan dan inovasi dari berbagai pihak untuk bisa bersaing secara terbuka di era globalisasi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan warganya. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun belum menunjukkan hasil yang meyakinkan (Nasution, dkk., 2017:159).

Hal ini bisa dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa prestasi dan penguasaan materi pembelajaran siswa di Indonesia masih rendah. Rata-rata perolehan skor siswa di Indonesia dalam bidang literasi sains, membaca, dan matematika hanya menempati posisi secara berurutan yaitu 63, 61, dan 61 dari 70 negara (OECD, 2016:44).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Nasution, dkk (2017:159) menilai bahwa salah satu penyebab yang berpengaruh dari keadaan pendidikan Indonesia adalah masih rendahnya kemampuan metakognitif siswa. Menurut Kardi (dalam Kristiani, 2015:114), menambahkan bahwa pendidikan saat ini tidak hanya membutuhkan kecakapan kognitif saja, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana membantu siswa agar mereka bisa mengendalikan proses belajar secara mandiri sehingga, ketika siswa mampu mengendalikan proses belajar secara mandiri, maka siswa akan mengetahui untuk apa mereka belajar,

bagaimana cara mereka belajar, dan bagaimana mereka menyelesaikan proses belajar, dimana kemandirian dalam mengendalikan proses belajar ini berkaitan dengan metakognitif siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Khaucak (1996 : 366) bahwa metakognitif merupakan kesadaran dan kontrol proses kognisi seseorang. Menurut Rivers (2001:280) metakognisi adalah kemampuan untuk mengakses dan mengelola perkembangan kognitif, serta mengontrol proses pembelajaran siswa. Pada saat siswa sudah mampu mengendalikan proses belajar secara mandiri, maka kepercayaan diri mereka dalam belajar akan meningkat. Tentunya hal ini akan menjadi sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Metakognitif atau metakognisi berkaitan dengan konstruksi psikologi yang sangat kompleks yang terdiri dari pengetahuan dan proses kognisi. Berdasarkan definisi tersebut, metakognitif terbagi menjadi kesadaran metakognitif dan pengetahuan metakognitif (Desmita, 2010:136). Metakognitif berkembang dari pengetahuan tentang kognisi dan regulasi kognisi, menjadi keterampilan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah (Schraw dan Dennison, 1994:460).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Adapun pengetahuan kognitif terdiri dari tiga komponen. Komponen-komponen tersebut adalah ; 1) pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan untuk mencari informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, 2) pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang pendapat siswa terhadap tugas yang diberikan, 3) pengetahuan kondisional adalah

pengetahuan tentang alasan siswa dalam menggunakan suatu strategi untuk menyelesaikan masalah atau tugas (Rompayom, *et al.*, 2010:3).

Mengingat pentingnya metakognitif siswa, maka pada kurikulum 2013 terjadi beberapa revisi yang merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang terdiri dari empat standar, yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Berdasarkan standar kompetensi lulusan, cakupan untuk ranah kognitif siswa di tingkat sekolah menengah yaitu terdiri dari beberapa kategori pengetahuan, seperti pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif (Permendikbud No 54 Tahun 2013:3).

Standar pengetahuan metakognitif menjadi salah satu standar kelulusan yang harus dicapai oleh siswa pada tingkat sekolah menengah karena metakognitif merupakan salah satu pengetahuan yang penting dimiliki oleh siswa. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa metakognitif mampu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap beberapa keterampilan siswa (Kristiani, 2014:902).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian yang dilakukan oleh Coutinho (2007:44) menyebutkan bahwa, metakognitif memberikan kontribusi yang baik terhadap prestasi akademik siswa. Siswa dengan metakognitif yang tinggi memiliki prestasi akademik yang baik pula, dibandingkan siswa dengan metakognitif yang rendah. Selain itu juga banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antara metakognitif siswa terhadap hasil belajar.

Fauziah dan Nurita (2010:11), menemukan bahwa terdapat hubungan antara metakogitif siswa dan hasil belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Magno (2010:138) yang memperkuat pernyataan sebelumnya, bahwa semakin siswa mengetahui strategi efektif yang mereka gunakan maka semakin besar pula metakognitif yang mereka miliki, sehingga metakognitif memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain hasil belajar, metakognitif juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Malahayati, dkk., 2015:183).

Menurut Hadizah (2012:1) menyebutkan bahwa kemampuan metakognitif mampu berkontribusi secara positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berkebalikan dengan fakta yang menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif merupakan salah satu aspek yang kurang mendapatkan perhatian dan belum diberdayakan secara sengaja dalam proses pembelajaran.

Belum diberdayakannya kemampuan metakognisi pada siswa di sekolah mengindikasikan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, ketika hal ini tidak diintervensi maka dapat menyulitkan siswa pada pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya penting untuk dilakukan penelitian mengenai peningkatan metakognitif siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat karena pada dasarnya, metakognitif siswa bisa dilatih dan dikembangkan (Suratno, 2011:12).

Salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan metakognitif siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran TEQ (*Thinking Empowerment by Question).* TEQ adalah strategi pembelajaran untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

meningkatkan keterampilan berpikir dan pemahaman siswa. TEQ juga disebut sebagai strategi pembelajaran PBMP atau pembelajaran dengan pemberdayaan pikiran melalui pertanyaan (Setiawan, dkk., 2013:2). Penelitian tentang strategi pembelajaran TEQ yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan metakognitif menunjukkan hasil bahwa strategi pembelajaran TEQ mampu meningkatkan metakognitif siswa (Khasanah dan Astuti, 2018:85).

Menurut Khasanah dan Astuti (2018:83), langkah-langkah strategi pembelajaran TEQ adalah *provide* (menyediakan), *do* (melakukan), *evaluate* (evaluasi), *think* (berpikir), dan *direct* (arahan). Pembelajaran dengan menggunakan strategi TEQ akan menjadi lebih efektif karena siswa terlibat secara aktif dalam mengelola dan menemukan hubungan antara informasi yang mereka temukan sendiri dengan informasi yang diberikan oleh guru.

Menurut Eggen dan Kauchak (1996:145) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif akan menuntun siswa untuk memahami materi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan strategi TEQ, siswa tidak mendapatkan informasi secara langsung, melainkan melalui jalinan-jalinan pertanyaan yang pada akhirnya akan diperoleh sebuah kesimpulan.

Penggunaan strategi TEQ memiliki kelebihan yaitu komposisi pertanyaan yang mampu membantu siswa dalam mempelajari materi secara sistematik. Sistematika dalam pembelajaran ini terlihat dalam perintah pada lembar soal yang dijawab oleh siswa. Lembar soal TEQ dapat menuntun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

siswa agar lebih fokus, sistematis, dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung (Khasanah dan Astuti, 2018:83).

Menurut (Djamarah dan Bahri, 2002:98), struktur pertanyaan memiliki manfaat untuk mengembangkan kekuatan berpikir, yang membuat perhatian siswa menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran. Selanjutnya menurut Setiawan, dkk (2013:4), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran TEQ mampu meningkatkan metakognitif siswa karena selama proses pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mengevaluasi kinerja setiap anggota kelompok dan berupaya untuk memperbaiki interaksi sosial dari penampilan setiap anggota kelompok.

Strategi pembelajaran TEQ ini akan diterapkan pada materi sistem koordinasi pada siswa SMA kelas XI. Pemilihan materi ini didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya yaitu materi sistem koordinasi merupakan materi yang cukup sulit bagi siswa, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam. Hal ini terlihat dari hasil observasi yaitu perolehan nilai siswa yang masih dibawah KKM yaitu sebesar 75.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Materi sistem koordinasi dikatakan sulit karena memiliki karakteristik materi yang abstrak dan rumit karena berhubungan dengan mekanisme fisika dan kimia yang kompleks, yaitu mekanisme sebab akibat yang menjadi salah satu prinsip pada materi sistem koordinasi yang erat kaitannya dengan proses yang saling berhubungan didalamnya, sehingga materi sistem koordinasi adalah salah satu materi yang penting untuk dapat memahami konsep-konsep biologi selanjutnya (Mulyani, 2012:2).

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Lazarowitz dan Penso (dalam Mulyani, 2012:3), bahwa materi sistem koordinasi dianggap sulit karena membutuhkan kemampuan siswa untuk berada pada tahap operasi formal. Maka dari itu, strategi pembelajaran TEQ (*Thinking Empowerment by Question*) akan cocok diterapkan pada materi sistem koordinasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan, maka dilakukan penelitian yang berjudul : **"Pengaruh Strategi Pembelajaran TEQ (*Thinking Empowerment by Question*) terhadap Metakognitif Siswa pada Materi Sistem Koordinasi".**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran TEQ?
2. Bagaimana metakognitif siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran TEQ?
3. Bagaimana metakognitif siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran TEQ?
4. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran TEQ terhadap metakognitif siswa?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi TEQ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran TEQ
2. Untuk menganalisis metakognitif siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran TEQ
3. Untuk menganalisis metakognitif siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran TEQ
4. Untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran TEQ terhadap metakognitif siswa
5. Untuk menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi TEQ

D. Manfaat Hasil Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi guru
   a. Penggunaan strategi pembelajaran TEQ ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari sendiri informasi yang mereka butuhkan dalam menyelesaikan proses belajarnya, sehingga peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator, karena siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran tidak terlalu dominan.

b. Suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih tertib dan kondusif karena perhatian siswa terfokus pada lembar soal yang diberikan oleh guru, sehingga guru mampu memberikan penilaian secara langsung selama proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

a. Siswa mampu mengelola dan mengendalikan proses belajarnya secara mandiri.

b. Peningkatan metakognitif juga mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa

c. Kemandirian siswa dalam belajar juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran, siswa tidak merasa adanya ancaman atau paksaan yang berpengaruh terhadap pemahaman dalam materi pembelajaran.

E. Pembatasan Masalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini diharapkan bisa lebih efektif, efisien, dan terarah, maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI MIA SMAN 27 Bandung dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol dan XI MIA 3 sebagai kelas eksperimen.
2. Materi penelitian ini meliputi materi sistem saraf, sistem indera, dan sistem endokrin yang disatukan dalam bab sistem koordinasi.

3. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah metakognitif siswa.
4. Penelitian ini menggunakan 8 indikator metakognitif menurut Schraw dan Dennison (1996:460) yang terdiri dari ;
   a. Pengetahuan deklaratif
   b. Pengetahuan prosedural
   c. Pengetahuan kondisional
   d. Keterampilan merencanakan (*Planning*)
   e. Keterampilan mengelola informasi (*Information Management Strategies*)
   f. Keterampilan pemahaman (*Comprehension Monitoring*)
   g. Keterampilan perbaikan (*Debugging Strategies*)
   h. Keterampilan evaluasi (*Evaluation*).

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menggunakan strategi pembelajaran TEQ (*Thinking Empowerment by Question*) pada materi sistem koordinasi. Pemilihan variabel pada penelitian ini berdasarkan pengalaman selama melaksanakan program PPL di SMAN 27 Bandung dan juga berdasarkan studi literatur mengenai metakognitif.

Variabel independen pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran TEQ (*Thinking Empowerment by Question*) sedangkan variabel dependennya adalah metakognitif siswa. Variabel-variabel ini akan digunakan pada materi sistem koordinasi di kelas XI MIA di SMAN 27 Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Metakognitif siswa mampu dilatih dan ditingkatkan dengan cara penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah strategi pembelajaran TEQ (*Thinking Empowerment by Question*) (Kristiani, 2015:114). Strategi pembelajaran TEQ adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuannya secara mandiri dengan memberdayakan kekuatan berpikir siswa, sehingga informasi tidak diberikan secara langsung oleh guru, tetapi melalui jalinan-jalinan pertanyaan yang saling berhubungan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mampu menuntun siswa untuk menemukan sebuah kesimpulan dari materi pembelajaran yang diberikan (Kristiani, 2014:905).

Lembar kerja siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi TEQ terpola secara sistematis yang terdiri dari beberapa tahapan atau bagian yang terdiri dari tahap sediakan, lakukan, renungkan, pikirkan, dan arahan (Kristiani, 2014:905). Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara sistematis sehingga ketika siswa telah selesai mengerjakan soal yang terdapat dalam lembar kerja, maka siswa akan memperoleh sebuah kesimpulan secara keseluruhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga bukan sekedar pertanyaan yang isinya hanya memindahkan jawaban ke lembar kerja siswa. LKS tersebut juga berisi beberapa pedoman untuk melakukan suatu praktikum sederhana yang mampu membantu siswa untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi pada materi yang akan dibahas.

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran TEQ menurut Khasanah dan Astuti (2018:83-84) dipaparkan pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran TEQ

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	
1	*Provide* (menyediakan)	a. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja yang harus dilengkapi b. Siswa mempersiapkan buku teks pembelajaran dan lembar kerja siswa
2	*Do* (melakukan)	a. Siswa mengerjakan lembar kerja dan berdiskusi dengan teman satu kelompok b. Siswa mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam lembar kerja c. Dilakukan tanya jawab dalam kelompok jika siswa menemukan kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya
3	*Evaluate* (evaluasi)	a. Siswa menganalisis masalah melalui pertanyaan yang tersedia dalam lembar kerja b. Siswa mengevaluasi masalah yang ada dalam lembar kerja c. Siswa mengemukakan masalah yang belum dimengerti
4	*Think* (berpikir)	a. Siswa menyimpulkan masalah dalam kelompok b. Siswa mengemukakan kesimpulan yang merupakan hasil dari diskusi kelompok kepada kelompok yang lain c. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperbaiki pertanyaan yang salah atau belum selesai
5	*Direct* (arahan).	a. Siswa memperhatikan guru dan bertanya mengenai suatu hal yang belum dimengerti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Langkah-langkah pembelajaran TEQ ini memerlukan pemikiran secara mendalam terkait dengan pembelajaran yang diberikan. Kelebihan dari strategi pembelajaran TEQ ini adalah siswa mampu memahami suatu materi secara sistematis (Khasanah dan Astuti, 2018:81). Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan strategi TEQ mampu meningkatkan kekuatan berpikir dan ingatan siswa serta membuat siswa lebih fokus terhadap pembelajaran. Ketika fokus perhatian siswa tertuju pada materi pembelajaran, tentunya hal ini akan membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif (Djamarah, dkk., 2010:86).

Berikut adalah indikator metakognitif menurut Schraw dan Dennison (1994:460) yang disajikan pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Klasifikasi Indikator Metakognitif

Komponen Metakognitif	Indikator Komponen Metakognitif
Pengetahuan metakognitif	1. Pengetahuan deklaratif
	2. Pengetahuan prosedural
	3. Pengetahuan kondisional
Keterampilan metakognitif	1. Keterampilan merencanakan *(Planning)*
	2. Keterampilan mengelola informasi *(Information Management Strategies)*
	3. Keterampilan pemahaman *(Comprehension Monitoring)*
	4. Keterampilan perbaikan *(Debugging Strategies)*
	5. Keterampilan evaluasi *(Evaluation)*

Melalui strategi TEQ, siswa dibiasakan belajar melalui pertanyaan secara tertulis, dan mengurangi proses pembelajaran yang bersifat informatif sehingga dapat melatih siswa menjadi mandiri dalam membangun konsep melalui pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dalam lembar TEQ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah digambarkan dalam skema yang disajikan pada Gambar 1.1.

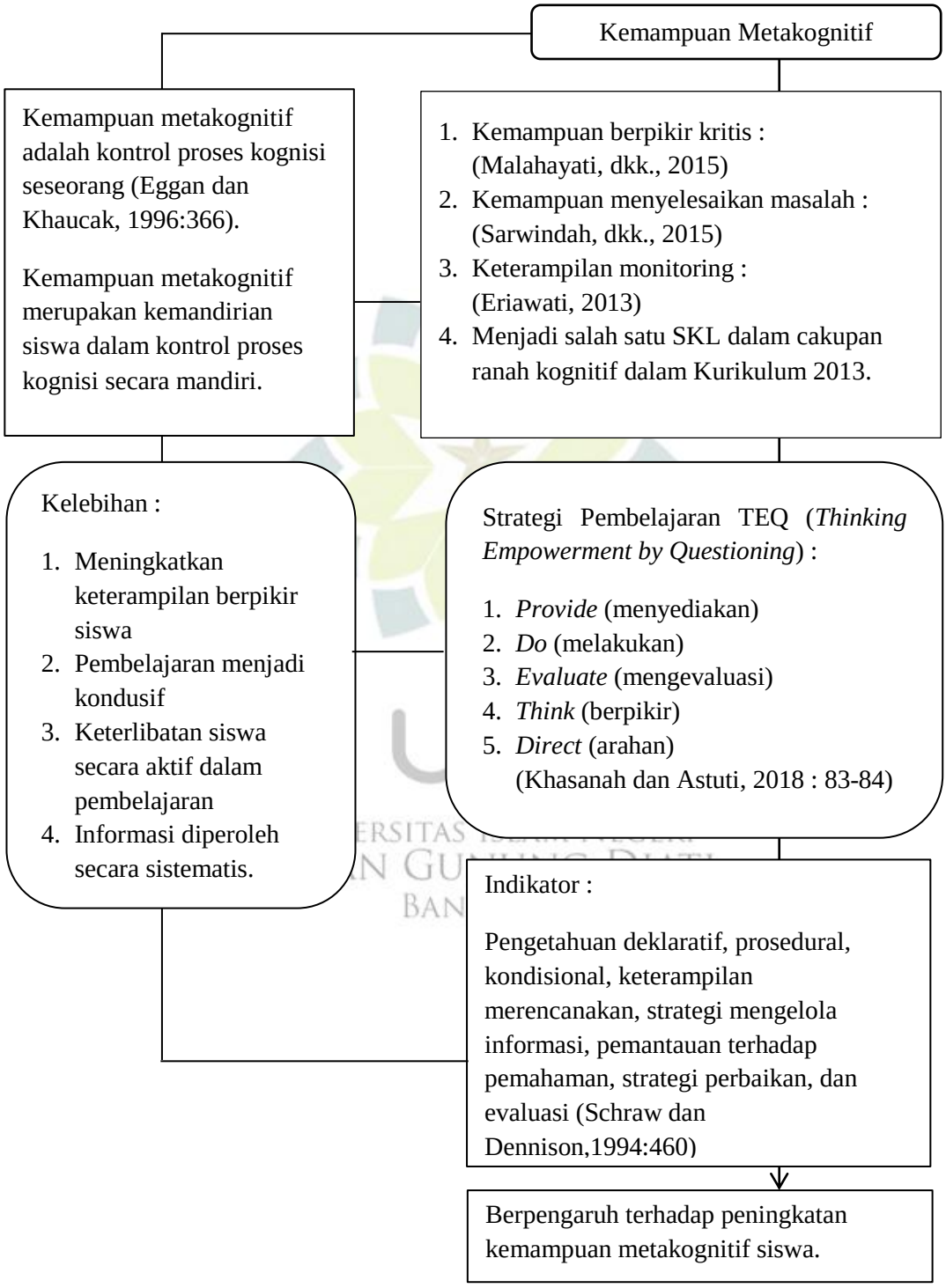

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah strategi pembelajaran TEQ (*Thinking Empowerment by Question*) berpengaruh terhadap metakognitif siswa pada materi sistem koordinasi.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang metakognitif yang dilakukan oleh Eriawati (2013) tentang aplikasi keterampilan metakognitif dalam pembelajaran ekosistem di MAN Rukoh menunjukkan hasil bahwa keterampilan metakognitif siswa kelas X MAN Rukoh memiliki korelasi yang positif dengan hasil belajar kognitif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,669. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, ketika keterampilan metakognitif siswa baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan metakognitif juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Malahayati, dkk (2015) tentang hubungan keterampilan metakognitif dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi siswa SMA dalam pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal ini tentunya harus dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

metakognitif pada siswa, mengingat dampak positif yang akan diperoleh oleh siswa jika siswa tersebut memiliki keterampilan metakognitif yang baik.

Khasanah dan Astuti (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan metakognitif siswa, yaitu tentang penggunaan strategi TEQ yang dipadukan dengan TAI (*Team Assested Individualization*) untuk meningkatkan metakognitif siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi TEQ yang dipadukan dengan TAI mampu meningkatkan metakognitif siswa secara efektif.

Penelitian lainnya yang masih relevan dilakukan oleh Kristiani (2014) tentang penerapan pembelajaran pola PBMP (Pemberdayaan Berpikir melalui Pertanyaan) untuk meningkatkan keterampilan metakognisi siswa dalam pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran pola PBMP ini mampu meningkatkan keterampilan metakognitif siswa.

Beberapa penelitian lainnya tentang strategi pembelajaran TEQ atau PBMP ternyata menunjukkan hasil bahwa, strategi pembelajaran tersebut tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan metakognitif saja, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman kosep dan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Tuaputty (2012) tentang TEQ sebagai model pengembangan strategi kognitif dalam meningkatkan pemahaman konsep fisiologi hewan pada mahasiswa FKIP Ambon, menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi TEQ menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 77,87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dengan nilai rata-rata sebesar 63,18. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan strategi TEQ dengan hasil belajar siswa dengan nilai r_{hitung} 3,1365 > 0,377 r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 5%.

Zayyadi (2014) juga melakukan penilitian yang serupa, yaitu tentang pengaruh strategi pembelajaran peningkatkan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan peningkatan kemampuan berpikir sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} = 6,39$ dan $t_{tabel} = 2,00$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gummah, dkk (2014) tentang penerapan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dalam pembelajaran aktif tipe *team quis* untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa di SMPN 2 Batulayar diperoleh bahwa penerapan strategi PBMP dalam pembelajaran *team quis* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari peningkatan prestasi belajarnya. Tentunya hal ini merupakan keuntungan yang bisa diperoleh oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan metakognitifnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG